

## **Pelatihan Perancangan Pembelajaran Inovatif dan Asesmen Berbasis Dalam Jaringan (Daring) terhadap Guru Lingkup Yayasan PPKS Surakarta**

Risya Pramana Situmorang\*  
Marisa Christina Tapilouw  
Susanti Pudji Hastuti  
Lusiawati Dewi  
Desy Fajar Priyayi  
Santoso Sastrodihardjo  
Demi Yusup  
Risma Kumala Sari

*Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Biologi, Universitas Kristen Satya Wacana*

### **ARTICLE INFO**

**Article history:**

*Received 15-05-2021*

*Revised 26-08-2021*

*Accepted 30-08-2021*

**Key words:**

*Online, digital learning,  
innovative, assessment*

### **ABSTRACT**

*The digital-based learning by using the internet can be a solution that applicable to build learning interactions between teachers and students during the Covid-19 pandemic. The purpose of this community service activity is to assist teachers from PPKS Foundation to design innovative learning and courage-based assessments. This activity was used an active learning approach that directed each participant to contribute actively in designing learning tools. The data technique used a questionnaire, interviews, and lesson plan as supporting document. The results showed that junior high school teachers contribute high participation in designing an online lesson plan, while vocational teachers had a higher variety about using digital devices in other to online platforms. Priority recommendations in PkM activities were that there was a need for an assessment of cognitive and motoric skill evaluation reviewed from another level, starting from kindergarten to vocational school, training for learning tools by colleagues, and support for novice teachers that need to be done through sharing knowledge with teachers who already have a lot of experience.*

### **ABSTRAK**

*Pembelajaran berbasis digital dengan menggunakan internet menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk membangun interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik pada masa Pandemi Covid 19. Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah melakukan pendampingan kepada guru Yayasan PPKS untuk mendesain pembelajaran inovatif dan asesmen berbasis daring. Kegiatan PkM ini*

\* Corresponding author: [risya.situmorang@uksw.edu](mailto:risya.situmorang@uksw.edu)

*menggunakan pendekatan participant active learning yang mengarahkan setiap peserta berkontribusi aktif untuk mendesain perangkat pembelajaran dan penilaian secara daring. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumen pendukung berupa perangkat pembelajaran. Hasil menunjukkan bahwa guru pada jenjang SMP memiliki partisipasi yang tinggi dalam merancang perangkat pembelajaran, sementara guru SMK memiliki variasi yang lebih tinggi terkait penggunaan platform digital untuk pengajaran. Rekomendasi prioritas dalam kegiatan PkM adalah perlu adanya pendampingan tentang evaluasi kognitif dan keterampilan per jenjang dimulai dari TK hingga SMK, pelatihan perangkat pembelajaran oleh rekan sekerja dan dukungan bagi guru pemula perlu dilakukan melalui sharing pengetahuan dengan guru-guru yang telah memiliki banyak pengalaman.*

---

## **PENDAHULUAN**

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak pada proses pelaksanaan pendidikan secara global. Hampir seluruh sekolah ditutup sebagai upaya mengurangi terjadinya resiko penularan infeksi di lingkungan satuan pendidikan. Secara khusus, krisis akibat COVID-19 telah memberikan dampak negatif pada bidang pendidikan. Kondisi tersebut sekaligus telah memaksa transformasi secara cepat pada banyak sektor komunitas global, termasuk bidang pendidikan (Bdair, 2021).

Penggunaan teknologi sebagai sarana pembelajaran dianggap sebagai salah satu solusi bertahan hidup di saat pandemi. Akibatnya, perubahan pola pembelajaran di sekolah beralih dari metode luar jaringan (luring) ke pembelajaran pola dalam jaringan (daring). Kebijakan pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pilihan tunggal bagi banyak sekolah selama pandemi COVID-19 karena dianggap efektif untuk menyampaikan materi (Taylor et al., 2020). Kemajuan teknologi terkini dan aksesibilitas perangkat di seluruh dunia telah memberi peluang penerapan strategi PJJ pada masa pandemi.

Sebagai wujud pelaksanaan pendidikan, setiap sekolah dituntut untuk menyelenggarakan pembelajaran walaupun tidak dengan tatap muka di kelas. Pelaksanaan pembelajaran daring tentunya sangat berbeda dibanding dengan pembelajaran tatap muka yang di sekolah. Guru dituntut untuk dapat mendesain pengajaran berbasis digital. Kondisi ini memberikan tantangan bagi semua guru dalam memastikan kegiatan belajar-mengajar tetap berjalan meskipun pembelajaran diterapkan secara tatap maya. Penggunaan *e-learning* dengan memanfaatkan perangkat komputer maupun laptop yang terintegrasi jaringan internet dapat mendukung pembelajaran jarak jauh. Artinya pembelajaran dapat dilakukan dalam waktu sama namun di tempat yang berbeda (sinkronus), misalnya dengan penggunaan aplikasi zoom atau platform lainnya sebagai fasilitas belajar bersama antara guru dan peserta didik. Selain itu, guru memanfaatkan media sosial (grup whatsapp) sebagai sarana komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada pengurus Yayasan Perhimpunan Pendidikan Kristen Surakarta (PPKS), diperoleh informasi bahwa proses

---

---

PJJ yang telah berlangsung di seluruh sekolah lingkup PPKS telah berlangsung selama enam bulan. Perhimpunan Pendidikan Kristen Surakarta merupakan yayasan Kristen di wilayah Surakarta yang berorientasi pada pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas, berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Jenjang sekolah yang dikelola oleh PPKS dimulai dari tingkat pra sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Beralamatkan di jalan D.I. Panjaitan No. 16, Stabelan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta Prov. Jawa Tengah dengan usia sudah mencapai lebih dari 103 tahun sejak berdirinya pada tanggal 30 Agustus 1917. Jumlah sekolah yang berada di bawah naungan PPKS sebanyak  $\pm$  20 sekolah yang tersebar di sekitar wilayah Surakarta, Boyolali, Kartasura, dan Ampel.

Hasil wawancara diperoleh masalah bahwa pelaksanaan PJJ memiliki beberapa kendala dalam bentuk pengembangan kualitas proses pengajaran secara daring. Minimnya pengetahuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi secara daring menjadi salah satu masalah yang masih perlu diperbaiki. pada umumnya guru masih sulit merancang pembelajaran yang menarik secara daring. Guru-guru cenderung mengalami kesulitan dalam mencari ide-ide inovatif untuk mengemas materi pelajaran agar mengoptimalkan kemampuan peserta didik. Minimnya pengetahuan dalam penggunaan *platform* pembelajaran online juga menjadi kendala dalam mengembangkan pengajaran yang berkualitas. Padahal penyajian pengajaran yang menarik menjadi modal utama bagi guru dalam menstimulus kemampuan peserta didik agar dapat memiliki minat dalam belajar.

Permasalahan lainnya, guru-guru lingkup PPKS masih terkendala dalam merancang asesmen berbasis daring. Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran berkaitan erat dengan penilaian hasil belajar (Mulatsih, 2020). Kendala spesifik yang dialami adalah guru-guru masih merasa kesulitan dalam membuat instrumen untuk mengukur ranah kognitif, sikap dan psikomotorik secara daring.

Kombinasi pemanfaatan platform daring untuk proses asesmen juga belum banyak dilakukan. Selama ini, guru hanya menggunakan pembelajaran yang konvensional dengan memberikan soal di group Whatsapp dan meminta peserta didik mengumpulkan tes tersebut di *platform* yang sama. Cara yang dilakukan tersebut memiliki kelemahan, salah satunya peserta didik bisa mengakses isi tugas atau hasil pengerjaan teman lainnya. Kesulitan untuk memastikan agar peserta didik memiliki integritas secara akademik sekaligus menjadi tantangan dalam pembelajaran online (Mulatsih, 2020).

Tantangan dan masalah akibat pembelajaran jarak jauh tidak hanya dialami oleh guru-guru lingkup PPKS. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar peserta didik di seluruh sekolah Indonesia (Abidah et al., 2020). Menurut sebuah penelitian, masalah dan tantangan PJJ harus diantisipasi melalui peningkatan kapasitas dan keterampilan terhadap akses teknologi (Jogezai et al., 2021; Palvia et al., 2018). Guru yang memiliki keterampilan dalam akses teknologi, maka proses pengajaran akan menjadi lebih siap untuk dilakukan (Afolabi, 2015; Scherer et al., 2021). Pendampingan guru-guru lingkup PPKS dalam merancang pembelajaran yang inovatif secara daring serta perancangan asesmen berbasis daring penting untuk dilakukan. Ketika guru dapat mengelola pengajaran daring secara optimal tentunya akan memberikan dampak pada perkembangan kompetensi peserta didik yang optimal pula.

Oleh karena itu, pelatihan perancangan pembelajaran inovatif dan asesmen berbasis daring penting dilakukan terhadap Guru Lingkup PPKS Solo.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan pelatihan kepada guru-guru di yayasan PPKS dengan frekuensi 2 kali dalam 2 bulan yaitu mulai November sampai Desember 2020 yang dilakukan secara daring dan luring di Yayasan PPKS di Jalan D.I. Panjaitan No. 16, Stabelan, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *participant active learning* (peserta berkontribusi secara aktif dalam kegiatan pelatihan perangkat pembelajaran, desain pembelajaran secara digital dan perancangan perangkat penilaian). Selanjutnya, proses pelatihan dan pendampingan memberikan kesempatan kepada peserta maupun fasilitator untuk berinteraksi secara dua arah sehingga memberikan kesempatan kepada guru-guru Yayasan PPKS sebagai peserta kegiatan untuk memberikan pendapat, gagasan dan pengalaman mengajar. Beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan dan pendampingan ini adalah: ceramah oleh fasilitator, tanya jawab, simulasi, diskusi, curah pendapat, dan angket.

Rincian tahapan kegiatan pelatihan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pelatihan perancangan pengajaran inovatif berbasis daring terdiri dari:
  - a. pemaparan materi mengenai konsep *blended learning*,
  - b. pemaparan contoh-contoh model pembelajaran berbasis daring, peserta berlatih untuk merancang kegiatan pembelajaran di *platform* daring,
  - c. pemaparan guru tentang hasil rancangan kegiatan pembelajaran di *platform* daring,
- 2) Pelatihan pembuatan asesmen berbasis daring
  - a. Pemaparan materi mengenai konsep asesmen
  - b. Pemaparan contoh-contoh model asesmen dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
  - c. Peserta berlatih untuk mengembangkan asesmen asesmen dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
- 3) *Focus Group Discussion* dengan Yayasan dan Kepala Sekolah
  - a. Pemaparan hasil pendampingan guru-guru dari tim fasilitator Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Biologi UKSW
  - b. Pemaparan rekomendasi kebijakan dalam satuan pendidikan oleh tim fasilitator
  - c. Rencana tindak lanjut untuk program pendampingan guru-guru lingkup PPKS.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelatihan Perancangan Pengajaran Inovatif Berbasis Online**

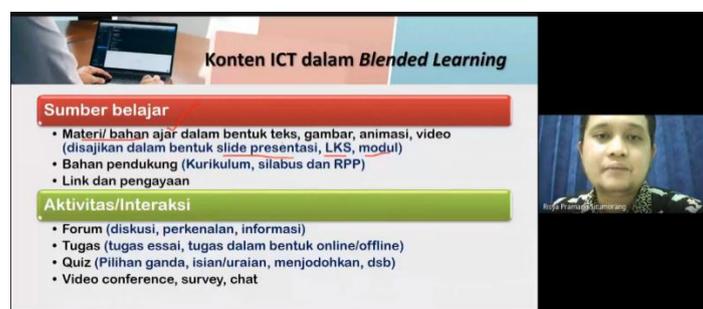
Pada pertemuan pertama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 November 2020 melalui *webmeeting* menggunakan Google Meet. Kegiatan ini dipandu oleh seorang mahapeserta didik Andreas Dixiyei dari Program

---

Studi Pendidikan. Kegiatan ini dihadiri oleh sekitar 100 guru dari jenjang TK, SD, SMP, SMA dan SMA. Kegiatan ini dilakukan untuk membuka proses diskusi antara guru-guru dan fasilitator dari Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Biologi UKSW.

Pemaparan materi yang dilakukan oleh Risya Pramana Situmorang, S.Pd., M.Pd berkaitan dengan *Blended learning*: konsep, desain, dan potensi penerapan bagi guru masa Pandemi. Pemaparan pendahuluan yaitu tentang era globalisasi yang membawa suatu perubahan kepada seluruh aspek kehidupan di masyarakat. Perubahan tatanan dunia berdampak pada perkembangan bidang ekonomi di Indonesia yang mendapat pengaruh dari perdagangan bebas tanpa batas. Kebijakan ini memberikan peluang terhadap kerjasama antar negara sehingga menimbulkan kompetisi yang semakin ketat melalui kualitas barang dan jasa ataupun sumber daya manusia yang dimiliki masing-masing negara. Kondisi ini yang menjadikan hubungan antar negara seakan tidak memiliki batas (*borderless*).

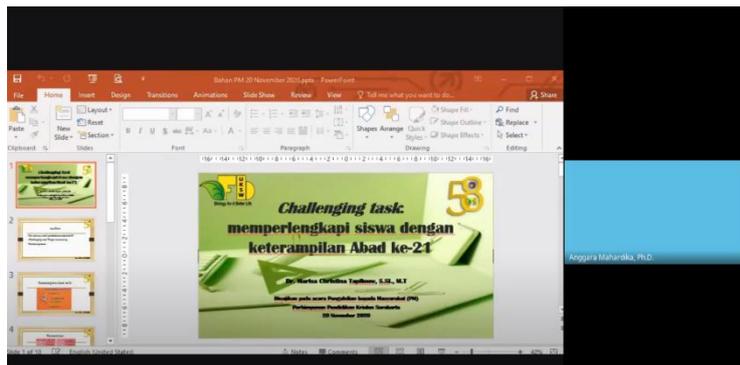
Secara konsep, *blended learning* merupakan perpaduan dari berbagai strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunaannya (Berga et al., 2021; Grønlien et al., 2021). Kombinasi dapat dilakukan dari model pembelajaran maupun penggunaan dari teknologi dalam pengajaran. Dalam kondisi pandemi guru dapat memanfaatkan strategi *blended learning* yaitu dengan mengimplemetasikan pembelajaran secara daring dan banyak pilihan alat komunikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru maupun peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh juga harus dapat memperhatikan faktor-faktor pendukung di antaranya: guru harus memiliki bahan ajar yang baik, peserta didik senang dan menikmati pembelajaran daring (*engaging*), guru merancang berbagai aktivitas yang dapat mendorong peserta didik menjadi aktif, interaktif dan kolaboratif serta tetap termotivasi dalam pembelajaran daring (Qazi et al., 2021).



**Gambar 1. Penjelasan mengenai konsep Blended learning oleh Risya Pramana Situmorang, S.Pd., M.Pd**

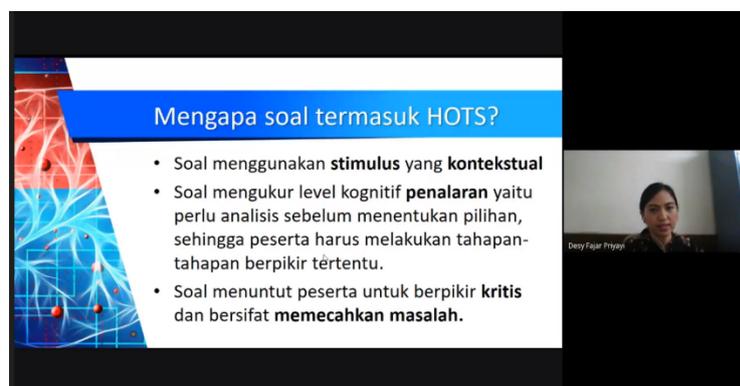
Selanjutnya, Dr. Marisa Christina Tapilouw, S.Si., M.T menjelaskan mengenai tantangan dalam proses aktivitas belajar peserta didik khususnya dalam aspek keterampilan. Guru berkewajiban memperlengkapi peserta didik dengan keterampilan abad ke-21. Challenging task/tugas menantang merupakan salah satu jawabannya. empat keterampilan abad ke-21 yaitu kemampuan berkolaborasi, berpikir kritis, kreativitas dan komunikasi. Pola pikir terhadap rasionalisasi tugas menantang yang berkaitan dengan keterampilan abad ke-21 diperlukan untuk membentuk generasi Indonesia yang luar biasa pada tahun 2045.

Dalam mempersiapkan diri menuju era *new normal*, kita menghadapi tantangan dan peluang tugas bermakna. Tantangan tugas bermakna yaitu lingkungan belajar, metode pembelajaran dan literasi digital. Guru menerapkan pembelajaran yang menantang bagi peserta didik sebagai bentuk peluang penilaian aspek kognitif dan *skill* melalui tugas menantang. Penerapan tugas menantang memberi keuntungan yaitu: kompetensi terpenuhi, efisiensi waktu, memaksimalkan sumber belajar di sekitar rumah, orang tua dapat mendampingi, mengembangkan kreativitas, membuat peserta didik senang di rumah.



**Gambar 2. Penjelasan Challenging task oleh Dr. Marisa Christina Tapilouw, S.Si., M.T**

Pada sesi yang ketiga oleh Desy Fajar Priyayi, S.Pd., M.Pd, berbicara tentang konsep keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui pembelajaran daring. Materi ini didahului dengan konsep dasar dari pengukuran, penilaian dan evaluasi. Secara definisi pengukuran adalah kegiatan membandingkan hasil pengamatan dengan suatu kriteria atau ukuran. Penilaian adalah proses mengumpulkan informasi melalui pengukuran, menafsirkan, dan menginterpretasikan hasil pengukuran. Evaluasi adalah proses mengambil keputusan berdasar hasil penilaian. Sementara merujuk pada konsep utama keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*).

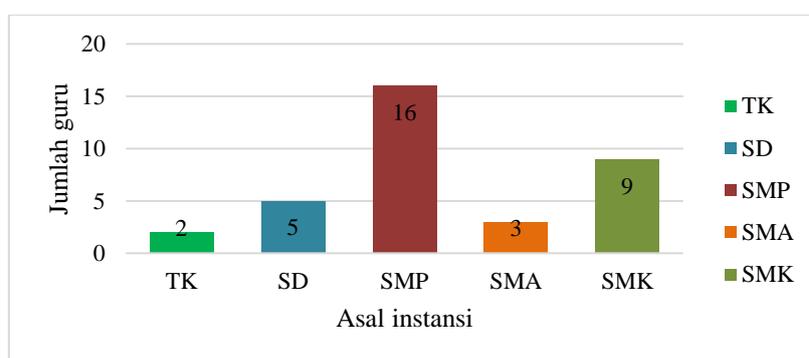


**Gambar 3. Pemaparan mengenai HOTS oleh Desy Fajar Priyayi, S.Pd., M.Pd**

Pada sesi kedua kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 November 2020. Kegiatan ini dilaksanakan menggunakan *platform Zoom Meeting*, yang dibagi menjadi dua *room*. Di *room* pertama berisi peserta guru-guru dari jenjang TK, SD, SMP, SMA, dan SMK. Kegiatan yang dilakukan adalah paparan hasil perancangan perangkat pembelajaran per kelompok, sementara pada *room* kedua merupakan kegiatan *Focus Group Discussion* dengan peserta yang berasal dari pengurus yayasan PPKS dan kepala sekolah lingkup PPKS. Kegiatan pemaparan di *room* dua oleh Dra. Lusiawati Dewi, M.Sc membawakan materi mengenai Strategi dan Kebijakan Pembelajaran berbasis Daring dalam Satuan Pendidikan. Kegiatan ini memberikan arah dan peluang yang dapat dijadikan kebijakan oleh seluruh pimpinan satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara daring. Kepala sekolah harus dapat menciptakan inovasi di sekolah masing-masing agar memberikan layanan pendidikan yang optimal bagi peserta didik.

### **Pendampingan Perancangan Pembelajaran Kreatif dan Asesmen berbasis Daring**

Kegiatan pendampingan perancangan perangkat pembelajaran dilakukan dengan pemaparan dari masing-masing guru terhadap perangkat pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Masing-masing guru diberikan waktu selama 20 menit untuk menjelaskan RPP yang disusun menurut Surat Edaran Menteri No 14 tahun 2019. Selain itu guru-guru juga harus memaparkan media, bahan ajar, lembar kerja peserta didik serta instrumen evaluasi yang digunakan. Total guru yang memaparkan perangkat adalah 6 guru. Masing-masing guru mendapatkan umpan balik dari setiap fasilitator yaitu Risya Pramana Situmorang, S.Pd., M.Pd, Dr. Marisa Christina Tapilouw, S.Si., M.T, dan Desy Fajar Priyayi, S.Pd., M.Pd. Kegiatan ini diikuti oleh 58 peserta yang berasal dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK di bawah naungan yayasan PPKS. Berikut hasil analisis data berkaitan dengan hasil pendampingan perancangan perangkat pembelajaran:



**Gambar 5. Partisipasi Guru yang melakukan Perbaikan Perangkat Berdasarkan Umpan Balik dari Fasilitator**

### **Strategi dan Kebijakan Pembelajaran berbasis Daring dalam Satuan Pendidikan**

Kegiatan pemaparan ini juga dilakukan dengan diskusi bersama pengurus yayasan dan kepala sekolah. Hasil diskusi yang dilakukan di antaranya berkaitan dengan persiapan *new normal* di sekolah. Salah seorang kepala sekolah dari SMP Kristen 1 Surakarta menyatakan bahwa:

“Sekolah di bawah naungan yayasan PPKS telah melaksanakan berbagai persiapan bersama dengan dengan kepala sekolah di tingkat unitnya masing-masing, memang merupakan sebuah proses yang tidak berhenti dan terjadi secara terus menerus, tetapi memang perlu ada pencerahan-pencerahan, terutama dalam kesiapan mental untuk melaksanakannya, khususnya di Solo, walaupun Walikota sudah menyatakan bahwa di bulan Januari akan dilakukan pembelajaran secara *offline*, namun nyatanya ada satu kepala sekolah yang terkena Covid, yang tentunya akan mengganggu pelaksanaan ke depannya. Tentunya ini membutuhkan langkah yang strategis agar pendidikan di yayasan PPKS tetap berjalan secara optimal”.

Dra. Lusiawati Dewi, M.Sc menjelaskan bahwa persoalan Covid-19 cukup dilematis ketika suatu daerah yang menunjukkan tren kasus yang makin bertambah maka diharapkan guru-guru pun harus dapat merespon kejadian ini secara berbeda. “Maksudnya guru-guru harus bisa bekerja lebih ekstra termasuk dengan pemanfaatan media-media sosial agar dapat menciptakan interaksi pembelajaran yang menarik. Selanjutnya ketika nanti masuk ke *new normal*, yaitu masuk sekolah secara *offline*, tetap saran saya tidak bisa masuk total, jadi harus memang dibuat *shift* kerja dan durasinya tidak boleh seperti *new normal*, jika satu mata pelajaran misalkan durasinya satu jam biasanya 40-45 menit, itu kita harus atur ulang, sehingga tadi saya katakan dalam kurikulum, mata pelajaran yang penuh dan penting itu yang harus kita pilih, tidak bisa seperti *new normal* masuk pukul 07.00 pagi dan pulang pukul 13.00”.

### **Focus Group Discussion dengan Yayasan dan Kepala Sekolah**

Lanjutan sesi ketiga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Biologi UKSW dilakukan secara luring yang bertempat di Yayasan PPKS Surakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh 22 peserta yang terdiri dari 4 orang pengurus yayasan, dan 18 kepala sekolah. Kegiatan ini terdiri dari pemaparan hasil pendampingan guru-guru yayasan PPKS dalam merancang perangkat pembelajaran daring dalam bentuk analisis data, poin rekomendasi berdasarkan pelaksanaan kegiatan, dan diskusi rencana tindak lanjut.



**Gambar 6. Ketua Yayasan PPKS Bapak Drs. Suyatmo memberikan sambutan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat**

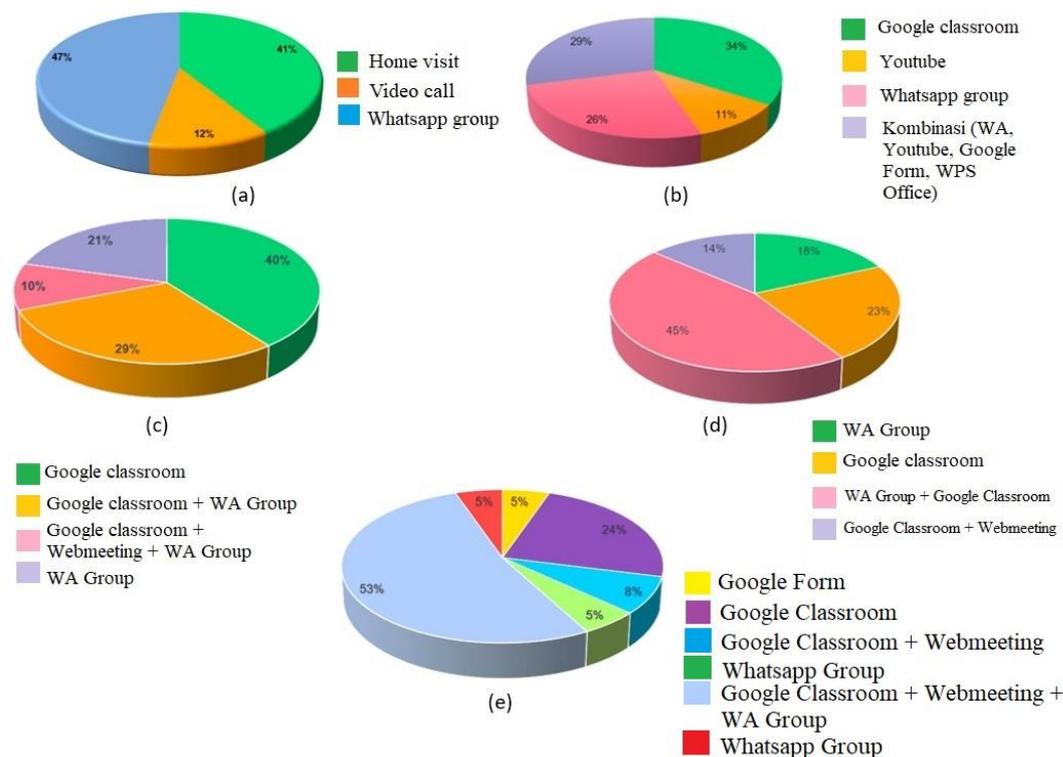
Pemaparan hasil pendampingan guru-guru yayasan PPKS dalam merancang perangkat pembelajaran daring. Pemaparan hasil pendampingan guru-guru yayasan PPKS dilakukan oleh Risyana Pramana Situmorang, S.Pd., M.Pd yang didahului dengan pemaparan skema dan metode pendampingan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Penegasan pada tujuan kegiatan PkM meliputi pada dua tujuan pokok yaitu: 1) meningkatkan kemampuan guru dalam merancang perangkat pembelajaran inovatif berbasis daring khususnya merancang *blended learning* dan integrasi kegiatan pembelajaran berbasis HOTS, 2) meningkatkan kemampuan guru dalam merancang perangkat evaluasi berbasis HOTS.

Pelaksanaan kegiatan PkM meliputi tahapan: 1) analisis kebutuhan yaitu tim fasilitator terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kebutuhan sekolah maupun guru khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring; 2) penyamaan persepsi yaitu kegiatan yang memfasilitasi guru dan kepala sekolah melalui kegiatan diskusi untuk menyamakan persepsi dalam melaksanakan proses pendampingan terhadap guru-guru; 3) pendampingan yaitu kegiatan yang dilakukan bersama tim pendamping (fasilitator PkM) terhadap guru-guru dalam merancang perangkat pembelajaran sesuai dengan tujuan kegiatan PkM. Kegiatan ini dilakukan dengan pembentukan 3 kelompok besar, dan di masing-masing kelompok terdapat 1 fasilitator yang akan mendampingi guru dalam merancang perangkat pembelajaran; 4) instruksi kerja merupakan metode pelaksanaan kegiatan PkM dengan memberikan panduan kepada guru-guru dalam bentuk alur-alur kegiatan yang harus diikuti. Guru akan melaksanakan kegiatan pelaksanaan pembuatan produk kegiatan dalam bentuk RPP, Media pembelajaran, LKPD, *link* pembelajaran, bahan ajar dan perangkat evaluasi; 5) umpan balik merupakan kegiatan pemaparan yang dilakukan oleh guru-guru yang memiliki kualitas perangkat yang sudah baik, namun perlu dilakukan penyempurnaan; 6) produk merupakan luaran yang diharapkan selama proses pendampingan kepada guru oleh tim fasilitator PkM.



**Gambar 7. Penjelasan hasil pendampingan guru-guru yayasan PPKS oleh Risyana Pramana Situmorang, S.Pd., M.Pd**

Kegiatan *Focus Group Discussion* lebih diarahkan kepada pengurus yayasan PPKS dan kepala sekolah agar tim PkM dapat memiliki persepsi yang sama dalam mengembangkan kualitas SDM guru. Kegiatan FGD terdiri dari 2 sesi yaitu FGD 1 yang dilakukan dengan sharing session dan FGD 2 yaitu kegiatan pemaparan hasil serta tindak lanjut. Dalam kegiatan FGD 2 beberapa hasil yang telah dianalisis dalam bentuk data-data dipaparkan agar menjadi bentuk evaluasi serta refleksi bagi tim PkM maupun pimpinan satuan pendidikan di yayasan PPKS. Hasil pelaksanaan PkM disajikan sebagai berikut:



**Gambar 8. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Oleh Guru-Guru Secara Berturut-Turut Dimulai Dari (A) TK, (B) SD, (C) SMP, (D) SMA, Dan (E) SMK**

### Kegiatan rekomendasi Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan rekomendasi Pengabdian kepada Masyarakat merupakan bentuk saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak pimpinan sekolah yaitu kepala sekolah dalam menindaklanjuti pendampingan oleh para guru sebelumnya. Dr. Marisa Christina Tapilouw, S.Si., M.T memaparkan skema yang telah dilakukan dalam pendampingan guru untuk merancang perangkat pembelajaran inovatif berbasis daring. Guru lingkup PPKS yang terdiri dari guru jenjang TK, SD, SMP, SMA hingga SMK merupakan sumber daya yang dimiliki oleh yayasan PPKS untuk dapat memajukan pendidikan di lingkup PPKS khususnya dalam memberikan layanan pendidikan secara maksimal melalui daring kepada peserta didik khususnya dalam masa pandemi. Tim PkM Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Biologi UKSW melakukan pendampingan dalam bentuk. Luaran yang diharapkan dalam pendampingan kepada guru-guru adalah agar

mendapatkan *rode model* pembelajaran jarak jauh melalui perancangan perangkat pembelajaran yang kreatif dan berbasis pada *High Order Thinking Skills* (HOTS).



**Gambar 9.** Pemaparan rekomendasi oleh Dr. Marisa Christina Tapilouw, S.Si., MT

Beberapa poin yang direkomendasikan antara lain: 1) pendampingan tentang evaluasi kognitif dan keterampilan per jenjang dimulai dari TK hingga SMK. Kegiatan ini dapat dilakukan secara rutin agar kemampuan guru dalam merancang perangkat evaluasi dapat terasah; 2) Pelatihan perangkat pembelajaran oleh rekan sekerja (*role model* perangkat pembelajaran). Guru yang telah didampingi sampai pada proses perbaikan perangkat serta diusulkan oleh tim PkM untuk menjadi *role model* dapat ditindaklanjuti dalam bentuk diskusi teman sejawat; 3) peran guru perlu memiliki referensi-ferensi terkait materi *pelajaran yang diampu*. *Penyajian konten yang diampu oleh guru harus bersifat relevan dan up to date* agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan tuntutan keterampilan abad-21; 4) dukungan bagi guru pemula perlu dilakukan melalui *sharing* pengetahuan dengan guru-guru yang telah memiliki banyak pengalaman; 5) penekanan bahwa perangkat pembelajaran bukan sekedar pemenuhan administratif. Hal ini sebagai bentuk pandangan bagi guru agar memiliki kesadaran pentingnya menjaga kualitas pengajaran melalui perangkat yang disusun secara terstruktur dan terencana; 6) membangun suasana yang mendukung peningkatan kompetensi guru melalui diskusi antara guru yang serumpun/ antar mata pelajaran.

### **Diskusi Rencana Tindak Lanjut**

Kegiatan diskusi rencana tindak lanjut dipandu oleh Dra. Susanti Pudji Hastuti, M.Sc dan Lusiawati Dewi, M.Sc. Kegiatan ini merupakan wadah interaksi antara pengurus yayasan PPKS dan kepala sekolah kaitannya dengan peluang kegiatan yang dapat dilakukan sebagai tindak lanjut PkM yang sebelumnya telah dilaksanakan. Beberapa hasil diskusi yang dilaksanakan dideskripsikan sebagai berikut:

#### 1) Umpan balik dari kepala sekolah TK – SD

Sejak adanya pandemi Covid-19 pembelajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka diganti menjadi pembelajaran daring. Kesiapan dari Guru untuk melakukan pembelajaran secara daring masih dirasa sulit dalam

penguasaan *Information Technology* (IT). Aspirasi yang disampaikan oleh perwakilan Kepala sekolah SD Kristen Solo terkait kendala diatas adalah agar memberikan pelatihan pembelajaran terkait penguasaan informasi dan Teknologi (IT) yang diharapkan agar pembelajaran yang diberikan dari guru lebih berkualitas, efektif, dan menyenangkan.

Sedangkan, kendala dari Ibu Triyanti (perwakilan kepala sekolah TK) terkait *home schooling* adalah peserta didik sudah merasa bosan dan jenuh, sehingga pembelajaran kurang efektif untuk meningkatkan minat peserta didik. Keterbatasan media (*Handphone*) yang dimiliki oleh guru masih minim serta penguasaan Informasi dan teknologi (IT) masih kurang. Akibatnya, guru menginginkan bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pembelajaran *home schooling* agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dan meningkatkan minat belajarnya.

2) Umpan balik dari kepala sekolah SMP

Pandemi Covid-19 memberikan dampak positif dan negatif untuk pembelajaran sekolah. Dampak positif pandemi Covid-19 adalah Guru belajar perkembangan dan penguasaan teknologi dan informasi untuk pembelajaran daring, sedangkan dampak negatif pandemi Covid-19 adalah pembelajaran yang awalnya tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring. Hasil rapat yang dilakukan oleh komite sekolah terkait pembelajaran daring adalah diberikan pembelajaran secara daring dan luring.

Menurut perwakilan kepala sekolah SMP, masih ada beberapa guru yang berpikir perangkat pembelajaran hanya sebagai administratif saja, padahal perangkat pembelajaran atau RPP adalah perangkat yang mutlak untuk dilakukan sebagai acuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Sistem pembelajaran yang diharapkan adalah Guru dapat mengerti karakteristik peserta didik dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Kendala yang dihadapi mayoritas guru SMP adalah cara mengatasi proses pembelajaran secara daring yang mendapati bahwa peserta didik hanya absen saja sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.

3) Umpan balik dari kepala sekolah SMA dan SMK

Kendala Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tingkat penguasaan materi oleh peserta didik dan pengambilan nilai belum memenuhi standar yang diinginkan dan tidak efektif. Terdapat beberapa guru menganggap bahwa perangkat pembelajaran yaitu RPP sebagai perangkat administrasi saja sehingga selama pembelajaran daring tidak ada acuan yang jelas dalam pelaksanaannya. Perancangan kegiatan mengajar yang efektif melalui pemanfaatan teknologi dan informasi penting dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat dijangkau dan tidak memberatkan peserta didik dalam mengerjakan

tugas/soal tes.



**Gambar 10. Dra. Susanti Hastuti, M.Sc memandu kegiatan Diskusi Rencana Tindak Lanjut**

Berdasarkan umpan balik yang diberikan oleh beberapa kepala sekolah, Dra. Lusiawati Dewi, M.Sc mengungkapkan bahwa dalam mengatasi beberapa kendala yang dihadapi kita harus menerapkan *Action*. Pertama, penugasan mahasiswa untuk mendampingi proses pembelajaran secara daring yang bertugas sebagai partner guru dalam membantu guru untuk media dan Informasi & Teknologi (IT). Kedua, ada beberapa guru dari Salatiga yang dapat mendampingi proses pembelajaran agar efektif sehingga ada interaksi antara dua arah yaitu guru-peserta didik (harus mengikuti/on camera) misalnya untuk jenjang TK: *drawing* (guru dan peserta didik saling menggambar dalam proses pembelajaran sehingga ada interaksi dua arah yang membuat peserta didik tidak jenuh dan antusias saat belajar). Peran Guru TK tidak dapat digantikan oleh wali murid karena guru TK memiliki kompetensi pedagogik yang spesifik dalam mendampingi peserta didik.



### **Gambar. Fasilitator Dra. Lusiawati Dewi, M.Sc memberikan umpan balik dalam sesi diskusi rencana tindak lanjut**

Ketiga, guru dapat menerapkan kombinasi pembelajaran daring dan luring untuk memantau proses dan pelaksanaan pembelajaran. Keempat, pembuatan Group WhatsApp untuk teknis pelaksanaan dari masing-masing sekolah. Selain itu, Dra. Lusiawati Dewi, M.Sc ingin mengajak program studi lain di Universitas Kristen Satya Wacana untuk dapat terlibat dalam pengembangan yayasan PPKS mengingat keterbatasan kemampuan dari Fakultas Biologi UKSW. Tentunya perlu menggandeng tim dari prodi lain dengan cara bekerjasama agar dapat menjawab kebutuhan dan kendala yang didapati di lingkup PPKS.

### **SIMPULAN**

Kegiatan pendampingan perancangan pembelajaran memberikan dampak kepada guru-guru dari semua jenjang yaitu dari TK, SD, SMP, SMA dan SMK untuk memperhatikan aspek-aspek kreativitas dalam merancang perencanaan pembelajaran dalam bentuk RPP secara daring. Penggunaan media digital berbasis internet digunakan oleh guru sudah bervariasi sehingga proses penyajian pengajaran dapat bersifat dinamis. Guru juga sudah mampu merancang asesmen berbasis daring namun masih dalam aspek kognitif. Kegiatan PkM ini juga dijadikan sebagai bahan rujukan oleh kepala sekolah melalui kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) untuk membuat kebijakan di sekolah terkait pembelajaran jarak jauh (PJJ). Tim PkM juga melakukan bentuk evaluasi kegiatan dalam bentuk rekomendasi agar menjadi dasar pendampingan guru-guru pada kegiatan selanjutnya.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Biologi UKSW mengucapkan terima kasih kepada Pembantu Rektor V (PR V) UKSW yang telah mendukung kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini melalui dana hibah Program Studi bidang PkM serta seluruh pengurus Yayasan PPKS Surakarta dan Kepala Sekolah yang telah bersedia memberikan kesempatan bagi tim PkM untuk melakukan pendampingan kepada guru-guru lingkup Yayasan PPKS.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidah, A., Hidayatullaah, H. N., Simamora, R. M., Fehabutar, D., & Mutakinati, L. (2020). The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar." *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>
- Afolabi, A. A. (2015). Availability of Online Learning Tools and the Readiness of Teachers and Students towards it in Adekunle Ajasin University, Akungba-akoko, Ondo State, Nigeria. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 176, 610–615. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.517>
- Bdair, I. A. (2021). Nursing students' and faculty members' perspectives about online learning during COVID-19 pandemic: A qualitative study. *Teaching and Learning in Nursing*, 000, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.teln.2021.02.008>

- Berga, K. A., Vadnais, E., Nelson, J., Johnston, S., Buro, K., Hu, R., & Olaiya, B. (2021). Blended learning versus face-to-face learning in an undergraduate nursing health assessment course: A quasi-experimental study. *Nurse Education Today*, 96(May 2020), 104622. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2020.104622>
- Grønlien, H. K., Christoffersen, T. E., Ringstad, Ø., Andreassen, M., & Lugo, R. G. (2021). A blended learning teaching strategy strengthens the nursing students' performance and self-reported learning outcome achievement in an anatomy, physiology and biochemistry course – A quasi-experimental study. *Nurse Education in Practice*, 52(June 2020), 103046. <https://doi.org/10.1016/j.nepr.2021.103046>
- Jogezai, N. A., Baloch, F. A., Jaffar, M., Shah, T., Khilji, G. K., & Bashir, S. (2021). Teachers' attitudes towards social media (SM) use in online learning amid the COVID-19 pandemic: the effects of SM use by teachers and religious scholars during physical distancing. *Heliyon*, 7(4), e06781. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06781>
- Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom , Google Form , Dan Quizizz Dalam Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19 Application of Google Classroom , Google Form and Quizizz in Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Palvia, S., Aeron, P., Gupta, P., Mahapatra, D., Parida, R., Rosner, R., & Sindhi, S. (2018). Online Education: Worldwide Status, Challenges, Trends, and Implications. *Journal of Global Information Technology Management*, 21(4), 233–241. <https://doi.org/10.1080/1097198X.2018.1542262>
- Qazi, A., Qazi, J., Naseer, K., Zeeshan, M., Qazi, S., Abayomi-alli, O., Ahmad, I. S., Darwich, M., Talpur, A., Hardaker, G., Naseem, U., Yang, S., & Haruna, K. (2021). Adaption of Distance Learning to Continue the Academic Year Amid COVID-19 Lockdown. *Children and Youth Services Review*, 106038. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2021.106038>
- Scherer, R., Howard, S. K., Tondeur, J., & Siddiq, F. (2021). Profiling teachers' readiness for online teaching and learning in higher education: Who's ready? *Computers in Human Behavior*, 118(October 2020), 106675. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106675>
- Taylor, D., Grant, J., Hamdy, H., Grant, L., Marei, H., & Venkatramana, M. (2020). Transformation to learning from a distance. *MedEdPublish*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.15694/mep.2020.000076.1>